Nama : Mohammad Zhafif Al-Ghazali

NPM : 2012011366

Mata Kuliah : Pendidikan Bahasa Indonesia

Nama Dosen : Atik Kartika, S.Pd., M.Pd.

Nama Tugas : Contoh penyintesisan dalam KTI pada skripsi atau tesis

1. Contohnya:

“Anak-anak memperoleh komponen-komponen utama bahasa ibu mereka dalam waktu yang relatif singkat. Ketika mereka mulai bersekolah dan mempelajari bahasa secara formal, mereka sudah mengetahui cara berbicara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Mereka sudah mengetahui dan mengucapkan sejumlah besar kata. Namun, perkembangan bahasa tidak berhenti ketika seorang anak sudah mulai bersekolah atau ketika dia sudah dewasa. Proses perkembangan terus berlangsung sepanjang hayat. Bayi mulai memperoleh bahasa ketika berumur kurang dari satu tahun, sebelum dapat mengucapkan suatu kata. Mereka memperhatikan muka orang dewasa dan menanggapi orang dewasa, meskipun tentu saja belum menggunakan bahasa dalam arti yang sebenarnya. Mereka juga dapat membedakan beberapa ucapan orang dewasa.

Selanjutnya ketika berumur satu tahun, bayi mulai mengoceh, bermain dengan bunyi seperti halnya bermain dengan jari-jari tangan dan jari-jari kakinya. Seperti halnya kemampuan berjalan, kemampuan berbicara anak-anak seluruh dunia mulai pada umur yang hampir sama dan dengan cara yang hampir sama pula. Perkembangan bahasa pada periode ini disebut perkembangan pralinguistik (Gleason, 1985: 3).”

Agar menjadi jelas, sebaiknya penyintesisan tersebut dinyatakan sebagai berikut.

“Anak-anak memperoleh komponen-komponen utama bahasa ibu dalam waktu yang relatif singkat. Mereka mulai memperoleh bahasa ketika berumur kurang dari satu tahun, sebelum dapat mengucapkan suatu kata. Meskipun belum mampu berbahasa yang sebenarnya, mereka berkomunikasi dengan memperhatikan muka orang dewasa dan meresponnya. Mereka juga dapat membedakan beberapa ucapan orang dewasa. Selanjutnya ketika berumur satu tahun, bayi mulai mengoceh, bermain dengan bunyi seperti halnya bermain dengan jari-jari tangan dan jari-jari kakinya. Seperti halnya kemampuan berjalan, kemampuan berbicara anak-anak seluruh dunia mulai pada umur yang hampir sama dan dengan cara yang hampir sama pula. Perkembangan bahasa pada periode ini disebut perkembangan pralinguistik (Gleason, 1985: 3).”

1. Contohnya:

“Pemerkosaan (rape) berasal dari bahasa latin rapere yang berarti mencuri, memaksa, merampas, atau membawa pergi (Haryanto, 1997). Pemerkosaan adalah suatu usaha untuk melampiaskan nafsu seksual yang dilakukan oleh seorang laki-laki terhadap perempuan dengan cara yang dinilai melanggar menurut moral dan hukum (Wignjosoebroto dalam Prasetyo, 1997). Di dalam Pasal 285 KUHP disebutkan bahwa : "Barangsiapa dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa seorang wanita bersetubuh dengan dia di luar perkawinan, diancam karena melakukan pemerkosaan dengan pidana penjara paling lama dua belas tahun.” Pada pasal ini pemerkosaan didefinisikan bila dilakukan di luar perkawinan. Selain itu kata-kata bersetubuh memiliki arti bahwa secara hukum pemerkosaan terjadi pada saat sudah terjadi penetrasi. Pada saat belum terjadi penetrasi maka peristiwa tersebut tidak dapat dikatakan pemerkosaan akan tetapi masuk dalam kategori pencabulan.”

Dalam menyusun paragraf di atas tampak bahwa penulis hanya hanya menggabungkan beberapa pernyataan yang berasal dari sumber tertentu. Walaupun ketiga kalimat di atas saling bertemali, penulis belum melakukan penyintesisan dengan baik. Kalimat-kalimat tersebut belum dipadukan secara cermat sehingga topik yang disampaikannya pun masih tampak belum jelas. Begitu pula, ketiga kalimat terakhir sebenarnya hanya memperjelas defenisi pemerkosaan yang terdapat pada kalimat dua dan tiga.

Pernyataan di atas akan lebih tepat jika disentesiskan sebagai berikut.

“Pemerkosaan berasal dari bahasa Latin rapere yang berarti tindakan ’mencuri, memaksa, merampas, atau membawa pergi’ (Haryanto, 1997). Tindakan ini berupa pelampiasan nafsu seksual oleh seorang laki-laki terhadap perempuan yang dinilai melanggar moral dan hukum (Wignjosoebroto dalam Prasetyo, 1997). Pelakunya bisa diancam pidana penjara paling lama dua belas tahun ( Pasal 285 KUHP).

1. Contohnya:

“Di Provinsi Lampung sendiri kejadian luar biasa (KLB) dikarenakan diare pada tahun 2010, cukup rendah yaitu hanya 2,18 persen per 1000 balita. Akan tetapi jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Lampung masih tertinggal. Angka terjadinya diare di Provinsi Sumatera Selatan hanya 1,05 persen per 1000 balita. Urutan pertama terjadinya KLB diare adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yaitu 18,84 persen per 1000 balita (Dimas, 2010). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya diare di Provinsi Lampung, cukup rendah jika dibandingkan dengan Provinsi NTT, akan tetapi, jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Selatan, maka, Provinsi Lampung masih cukup tertinggal.”

Paragraf di atas terdiri atas lima kalimat. Tampak bahwa penulis hanya memindahkan kalimat tanpa memadukan informasi. Kalimat satu sampai dengan empat berasal dari satu sumber. Kalimat kelima merupakan simpulan dari empat kalimat sebelumnya. Sebenarnya, empat kalimat sebelumnya sudah menunjukkan urutan yang mengandung satu topik atau pokok bahasan tentang peringkat KLB diare pada tiga provinsi. Namun pernyataan pada empat kalimat di atas masih tampak mengulang-ulang dan tidak dinyatakan dalam kalimat yang efektif.

Jika akan disentesiskan, paragraf tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut.

“Kejadian luar biasa (KLB) diare di Provinsi Lampung pada tahun 2010 cukup rendah yaitu 2,18 persen per 1.000 daripada Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yaitu 18,84 persen. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Lampung masih tertinggal karena angka KLB di provinsi tersebut hanya 1,05 persen per 1.000 balita (Dimas, 2010).”